

Skrining Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Untuk Mewujudkan Generasi Emas Tahun 2045 di TK Aisyiyah Korpri

Sri Ariyanti ^{1*}, Surtikanti ², Tri Wahyuni ³

^{1*,2,3} Nursing Study Program, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya Regency,
West Kalimantan Province, Indonesia

Email: ariyanti@stikmuhtk.ac.id ^{1*}, surtikanti@stikmuhtk.ac.id ², tri@stikmuhtk.ac.id ³

Article history:

Received March 8, 2026

Revised April 8, 2026

Accepted April 10, 2026

Abstract

Low awareness of parents and educators on the importance of monitoring children's growth and development and the lack of regular health screening in schools has the potential to cause delays in the detection of developmental disorders. This community service activity aims to improve the early detection of early childhood growth and development through the implementation of health screening at Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri Kindergarten, Kubu Raya Regency. This activity supports improving the quality of children's health and efforts to realize Indonesia's Golden Generation 2045. The method of the activity is carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The implementation of activities includes education to PAUD teachers about monitoring children's growth and development, measuring growth parameters such as weight and height, and developmental screening using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP) through observation and interviews. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding with an average pre-test score of 80.25 to 96.80 in the post-test and the availability of initial data on the status of children's growth and development. This activity has implications for knowing the status of children's development early and increasing the capacity of teachers in monitoring children's growth and development.

Keywords:

Screening; Growth and Development; Golden Generation; Early Childhood; Aisyiyah Kindergarten.

Abstrak

Rendahnya kesadaran orang tua dan pendidik terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta belum terselenggaranya *skrining* kesehatan secara rutin di sekolah berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi gangguan perkembangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui pelaksanaan *skrining* kesehatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak serta upaya mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045. Metode kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kepada guru PAUD mengenai pemantauan tumbuh kembang anak, pengukuran parameter pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan, serta *skrining* perkembangan menggunakan Kuesioner *Pra Skrining* Perkembangan (KPSP) melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dengan nilai rata-rata *pre-test* 80,25 menjadi 96,80 pada *post-test* serta tersedianya data awal status pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini berimplikasi pada diketahuinya status perkembangan anak secara dini

serta peningkatan kapasitas guru dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci:

Skrining; Tumbuh Kembang; Generasi Emas; Anak Usia Dini; TK Aisyiyah.

1. PENDAHULUAN

Deteksi dini tumbuh kembang atau biasa disebut *skrining* tumbuh kembang terhadap anak ini biasanya lebih dititikberatkan kepada sektor kesehatan. Dilakukan oleh tenaga kesehatan baik itu dokter, perawat, maupun bidan. Melalui *skrining* ini diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi generasi emas yang dapat mengangkat martabat bangsa Indonesia (Susilawati et al., 2018). Pentingnya *skrining* tumbuh kembang ini dapat tercermin dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Program Pemeriksaan Gratis yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 Tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.

Skrining tumbuh kembang anak dipandang efektif dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat kegiatan Posyandu. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, antusiasme masyarakat untuk melakukan *skrining* tersebut di Puskesmas ataupun pada saat kegiatan posyandu sudah mulai menurun dengan alasan berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap dan pekerjaan (Maulidanita, 2019). Meskipun saat ini dengan adanya konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) memudahkan ibu dan anak untuk sama-sama memanfaatkan Posyandu namun kurangnya kesadaran dari keluarga sehingga menyebabkan angka Partisipasi kunjungan masih rendah dan belum sesuai harapan. Jarang sekali masyarakat datang ke Puskesmas tanpa ada keluhan yang berarti. Biasanya anak baru di bawa ke Puskesmas setelah keluhan yang dirasakan semakin berat. Sehingga membutuhkan intervensi yang lebih serius (Anggeriyane et al., 2024).

Pelaksanaan *skrining* tumbuh kembang anak secara rutin dan berkala memiliki peran yang sangat krusial dalam mendeteksi secara dini adanya potensi penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan. Dengan deteksi yang lebih awal, penyimpangan yang teridentifikasi dapat segera ditangani dengan intervensi yang tepat, sehingga mendukung upaya untuk menjaga dan mengoptimalkan perkembangan fisik, kognitif, serta sosial anak. *Skrining* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai langkah preventif yang penting dalam memastikan tumbuh kembang anak berjalan sesuai dengan jalur yang sehat, berkelanjutan, dan optimal. Gangguan tumbuh kembang pada anak dapat secara signifikan menghambat potensi mereka untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Pencegahan gangguan tersebut sangat bergantung pada upaya deteksi dini yang dilakukan secara sistematis (Made et al., 2025)

Kesehatan dan perkembangan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam mewujudkan Generasi Emas 2045. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mencanangkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) sebagai upaya pembentukan karakter guna menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045 serta mewujudkan Asta Cita sebagai misi pemerintahan Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran. 7KAIH terdiri atas bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Rofiqi et al., 2025)

Kegiatan *skrining* pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak (TK) merupakan strategi kunci dalam deteksi dini gangguan perkembangan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Meskipun secara kebijakan *skrining* tumbuh kembang telah direkomendasikan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar, implementasinya di lapangan masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan. Program kesehatan di TK umumnya masih berfokus pada kegiatan imunisasi dan belum mengintegrasikan *skrining* perkembangan secara rutin dan sistematis (Ariyanti & Wahyuni, 2023). Di sisi lain, bukti global menegaskan bahwa periode usia dini merupakan fase kritis yang menentukan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak, sehingga keterlambatan deteksi dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup di masa mendatang (Black et al., 2017; World Health Organization, 2020). Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan institusi pendidikan anak usia dini sebagai titik layanan *skrining* yang terintegrasi, serta belum optimalnya kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan dan pendidik dalam melakukan pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat research gap berupa belum terbangunnya model implementasi *skrining* tumbuh kembang yang rutin, terstruktur, dan berbasis sekolah sebagai bagian dari pelayanan promotif-preventif

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 12 Agustus 2025 di TK Aisyiyah Korpri Kabupaten Kubu Raya melalui wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah di dapatkan bahwa beluam ada *skrining* spesifik dan rutin yang dilakukan oleh petugas Puskesmas. Petugas Puskesmas datang hanya memberikan penyuluhan tentang PHBS mencuci tangan, sosialisasi tentang pemberian minum obat cacing pada orang tua dan kebersihan gigi dan mulut. Belum ada tentang pemeriksaan kesehatan dan *skrining* tumbuh kembang seperti pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, tes daya dengar dan tes daya lihat. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa orang tua menghendaki ada kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang anak di sekolah untuk mengantisipasi masalah tumbuh kembang anak secara dini. Orang tua khususnya ibu tidak

memiliki waktu untuk membawa anak ke Puskesmas atau Posyandu sehingga berharap pemeriksaan tumbuh kembang anak bisa dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka perlu untuk ditindaklanjuti terkait skrining dan pemeriksaan tumbuh kembang anak di sekolah sesuai dengan masukan dan kebutuhan orang tua dan guru

PAUD terpadu Aisyiyah Korpri berdiri sejak tahun 2008, mengingat betapa pentingnya Pendidikan anak usia dini serta kebutuhan masyarakat akan Pendidikan anak usia dini dengan kesepakatan dari pengurus-pengurus Aisyiyah maka berdirilah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri dan Kelompok Bermain. Paud Aisyiyah Korpri terletak di Sungai Raya Dalam Komplek Griya Korpri jalur II Nomor 225-227 Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan skrining Kesehatan dan tumbuh kembang Anak Usia Dini Untuk Mewujudkan Generasi Emas Tahun 2045 sebagaimana yang menjadi fokus pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 mendatang.

Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang mengombinasikan skrining tumbuh kembang berbasis instrumen standar dengan penguatan kapasitas guru sebagai pelaksana pemantauan perkembangan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya bersifat skrining sesaat, tetapi dirancang secara terjadwal dan berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan pendidik, sehingga berpotensi menjadi model implementatif layanan deteksi dini berbasis sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara rutin di lingkungan TK, meningkatkan pengetahuan dan kapasitas guru dalam pemantauan tumbuh kembang, serta menyediakan data awal status perkembangan anak sebagai dasar tindak lanjut dalam upaya optimalisasi kualitas generasi menuju Indonesia Emas 2045.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini penting dilakukan karena masih rendahnya kesadaran orang tua dan pendidik terhadap pemantauan tumbuh kembang anak serta belum optimalnya pelaksanaan skrining kesehatan secara rutin di lingkungan sekolah, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi gangguan perkembangan. Selain itu, menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan puskesmas serta keterbatasan waktu orang tua dalam mengakses layanan kesehatan menyebabkan pemantauan tumbuh kembang anak tidak berjalan secara berkala. Di sisi lain, sekolah sebagai lingkungan yang strategis belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan skrining yang komprehensif dan berkelanjutan. Padahal, deteksi dini memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi penyimpangan perkembangan sejak awal sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat dan cepat untuk mengoptimalkan aspek fisik, kognitif, dan sosial anak. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM berupa skrining kesehatan dan tumbuh kembang anak di sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak, memperkuat kapasitas guru dalam pemantauan perkembangan, serta mendukung terwujudnya generasi berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sasaran kegiatan adalah guru PAUD/TK sebagai mitra edukasi serta anak usia dini sebagai objek skrining pertumbuhan dan perkembangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pemantauan tumbuh kembang anak. Tim juga menyiapkan materi edukasi, instrumen skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Maddeppungeng, 2018), serta alat pengukuran pertumbuhan seperti timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan edukasi kepada guru oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang diketuai oleh Ns. Sri Ariyanti, M.Kep. mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Selanjutnya dilakukan skrining pertumbuhan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan anak yang dilakukan oleh Ns. Surtikanti, M.Kep dan Ns. Tri Wahyuni, M.Kep. Skrining perkembangan dilakukan menggunakan KPSP melalui observasi dan wawancara dengan guru untuk menilai capaian perkembangan anak sesuai usianya. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2026 yang diikuti oleh 20 siswa TK dan 5 Guru Pendamping. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.00 wib sampai 10.00 wib.

c. Tahap Evaluasi

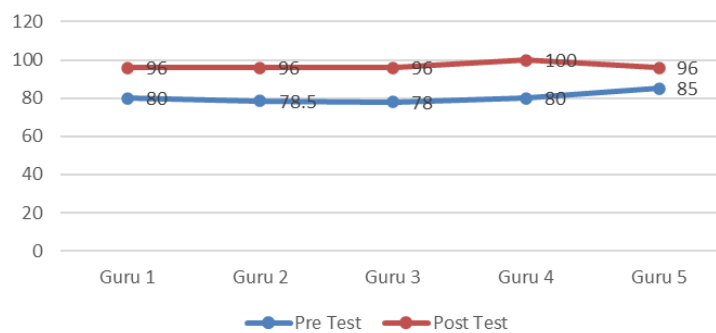
Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan guru melalui *pre-test* dan *post-test* setelah kegiatan edukasi. Sebelum dilaksanakan skrining dilakukan kegiatan *pre-test* pada guru dengan hasil pre test 80,25 dan setelah edukasi dilakukan post test dengan hasil 96,80. Selain itu, dilakukan analisis hasil skrining untuk mengetahui status pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi pihak sekolah dan layanan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

3.1.1. Pengetahuan Guru

Hasil analisis terhadap diagram *pre-test* dan *post-test* pengetahuan guru pada diagram di bawah ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh responden setelah diberikan intervensi. Nilai *pre-test* berada pada rentang 78–85, yang menggambarkan tingkat pengetahuan atau kemampuan awal responden berada pada kategori baik. Setelah intervensi dilakukan, nilai *post-test* meningkat secara signifikan ke rentang 96–100, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mencapai kategori sangat baik. Peningkatan nilai terjadi pada seluruh responden tanpa adanya penurunan, dengan selisih peningkatan berkisar antara 11 hingga 20 poin. Responden dengan peningkatan tertinggi mengalami kenaikan sebesar 20 poin, sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan perubahan yang cukup bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau kompetensi responden secara menyeluruh. Selain itu, distribusi nilai *post-test* yang lebih homogen dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga berkontribusi dalam meratakan kemampuan antar responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar atau kompetensi responden.



Gambar 1. Diagram Hasil *Pre- Test* dan *Post-test*

3.1.2. Hasil *Skrining* Menggunakan Kuesioner *Pra Skrining* Perkembangan (KPSP)

Skrining perkembangan anak dilakukan menggunakan instrumen Kuesioner *Pra Skrining* Perkembangan (KPSP) pada anak usia taman kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri Sungai Raya. *Skrining* ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian perkembangan anak dengan tahapan perkembangan berdasarkan usianya.

Tabel 1 Hasil *Skrining* KPSP

Kategori Hasil KPSP	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
Sesuai	9–10	20	100%
Meragukan	7–8	0	0%
Penyimpangan	≤6	0	0%
Total		200	100%

Berdasarkan hasil *skrining* menggunakan KPSP, seluruh anak di TK Aisyiyah Korpri memperoleh skor 9–10 yang termasuk dalam kategori perkembangan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mencapai indikator perkembangan yang diharapkan sesuai dengan kelompok usianya. Aspek perkembangan yang dinilai dalam KPSP meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal sosial dan kemandirian.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.2. Pembahasan

Hasil skrining perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menunjukkan bahwa seluruh anak yang diperiksa memperoleh skor 9–10, yang berarti berada pada kategori perkembangan sesuai dengan tahapan usia. Skor tersebut menunjukkan bahwa anak telah mencapai indikator perkembangan yang diharapkan dalam beberapa domain perkembangan utama, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta kemampuan personal sosial dan kemandirian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum anak telah menunjukkan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan pada usia taman kanak-kanak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan rekan-rekan yang melaporkan bahwa seluruh anak yang mengikuti skrining perkembangan menggunakan KPSP juga menunjukkan hasil perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya (Mukhlis et al., 2024). Penelitian lain mengenai skrining perkembangan anak usia prasekolah juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan sesuai setelah dilakukan penilaian menggunakan KPSP (Adani et al., 2023). Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa KPSP merupakan instrumen skrining yang cukup efektif dan praktis untuk digunakan dalam pemantauan perkembangan anak usia dini, khususnya pada setting pendidikan seperti taman kanak-kanak.

Meskipun demikian, temuan bahwa 100% anak berada pada kategori perkembangan sesuai perlu dianalisis secara lebih kritis. Dalam kajian perkembangan anak, variasi capaian perkembangan merupakan hal yang umum terjadi karena perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, lingkungan, maupun sosial yang berbeda pada setiap anak (Soetjningsih & Ranuh, 2017). Berbagai penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa dalam populasi anak usia dini biasanya tetap ditemukan sebagian kecil anak yang berada pada kategori meragukan atau berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, hasil yang menunjukkan seluruh anak berada pada kategori perkembangan sesuai kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor metodologis seperti ukuran sampel yang relatif terbatas, karakteristik responden yang relatif homogen, atau keterbatasan instrumen skrining dalam mendeteksi variasi perkembangan yang lebih halus.

Selain faktor metodologis, kondisi lingkungan anak juga dapat memberikan kontribusi terhadap hasil tersebut. Anak yang berada dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memberikan stimulasi perkembangan secara konsisten cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai perkembangan yang optimal. Stimulasi perkembangan pada anak usia dini dapat diberikan melalui berbagai aktivitas seperti bermain edukatif, kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru di lingkungan sekolah (Black et al., 2017). Lingkungan pendidikan yang mendukung dapat berperan sebagai faktor protektif yang membantu anak mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Namun demikian, hasil skrining perkembangan yang menunjukkan kategori perkembangan sesuai tidak dapat dijadikan sebagai indikator bahwa pemantauan perkembangan anak tidak lagi diperlukan. Perkembangan anak merupakan proses yang bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berubah seiring waktu, seperti perubahan lingkungan, kondisi kesehatan, maupun kualitas stimulasi yang diterima anak. Oleh

karena itu, kegiatan skrining perkembangan perlu dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya deteksi dini gangguan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pelaksanaan skrining perkembangan di lingkungan sekolah juga memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk melakukan deteksi dini karena guru memiliki interaksi yang intensif dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya kegiatan skrining perkembangan menggunakan KPSP, guru dapat lebih memahami kondisi perkembangan anak serta melakukan rujukan kepada tenaga kesehatan apabila ditemukan indikasi keterlambatan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak usia dini.

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua menurut peneliti dalam proses pembelajaran dan pola asuh juga dapat mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Guru yang memahami pentingnya stimulasi perkembangan anak usia dini dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada perkembangan motorik dan sosial anak.

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sesuai, pemantauan tumbuh kembang tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Pemantauan secara berkala penting untuk memastikan bahwa perkembangan anak tetap berada pada jalur yang optimal serta memungkinkan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan. Dengan adanya deteksi sejak dini, intervensi yang tepat dapat segera diberikan sehingga risiko terjadinya gangguan perkembangan yang lebih lanjut dapat diminimalkan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, di antaranya keterbatasan jumlah dan cakupan sampel yang hanya berasal dari satu institusi TK sehingga membatasi generalisasi, serta desain yang bersifat potong lintang yang belum mampu menggambarkan dinamika perkembangan anak secara longitudinal. Selain itu, penggunaan instrumen KPSP yang berbasis observasi dan wawancara berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, terutama karena melibatkan guru sebagai responden utama, serta belum terintegrasinya skrining lanjutan seperti pemeriksaan sensorik dan evaluasi klinis oleh tenaga spesialis. Keterbatasan lain adalah belum dianalisisnya faktor determinan seperti status gizi, pola asuh, dan lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi perkembangan anak.

Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan implikasi praktis yang penting, yaitu menunjukkan bahwa skrining tumbuh kembang berbasis sekolah dapat diimplementasikan secara efektif sebagai model integrasi layanan promotif dan preventif antara sektor kesehatan dan pendidikan. Peningkatan kapasitas guru sebagai agen deteksi dini menjadi temuan strategis yang mendukung perlunya pelatihan berkelanjutan dan standarisasi kompetensi, sementara data awal status perkembangan anak dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan intervensi dan rujukan. Lebih lanjut, hasil ini menegaskan urgensi penguatan kebijakan untuk mengintegrasikan skrining tumbuh kembang ke dalam program rutin sekolah melalui kolaborasi dengan puskesmas atau program UKS, sehingga pendekatan berbasis sekolah berpotensi meningkatkan cakupan deteksi dini secara lebih merata dan berkelanjutan dalam mendukung optimalisasi kualitas tumbuh kembang anak.

4. KESIMPULAN

Hasil skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menunjukkan bahwa seluruh anak yang diperiksa berada pada kategori perkembangan sesuai dengan rentang skor 9–10. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum anak telah mencapai indikator perkembangan yang diharapkan pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial sesuai dengan tahap usianya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemantauan perkembangan melalui KPSP dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi perkembangan anak serta berfungsi sebagai alat deteksi dini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Namun demikian, temuan yang menunjukkan 100% anak berada pada kategori perkembangan sesuai perlu ditafsirkan secara hati-hati. Dalam kajian perkembangan anak, variasi perkembangan merupakan hal yang lazim, sehingga biasanya terdapat sebagian kecil anak yang berada pada kategori meragukan atau memerlukan pemantauan lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil yang sepenuhnya optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran sampel yang terbatas, karakteristik responden yang relatif homogen, maupun adanya lingkungan pendidikan dan keluarga yang memberikan stimulasi perkembangan secara konsisten.

Pelaksanaan skrining perkembangan melalui KPSP tetap memiliki peran penting sebagai bagian dari sistem pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu memastikan bahwa perkembangan anak berada pada jalur yang sesuai, tetapi juga memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi keterlambatan perkembangan sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan dana Pengabdian pada Masyarakat. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada Rektor ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat atas dukungan kelembagaan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru TK Aisyiyah Korpri yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama proses pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan dan kontribusi para guru sangat membantu dalam kelancaran kegiatan serta dalam proses pengumpulan dan pelaksanaan skrining perkembangan anak. Semoga kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak tersebut dapat terus berlanjut dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini.

REFERENCES

- Adani, T. P., Sapriani, I., Rahma, N., & Lavidia, T. R. S. (2023). Hubungan status gizi dengan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) usia 48–60 bulan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 2(2)
- Anggeriyane, E., Fitri, S. Y. R., Dhamayanti, M., Rakhmawati, W., & Hilaliyah, N. (2024). MENUJU GENERASI EMAS 2045: Peran Guru Dalam Skrining Dini Masalah Mental Emosional Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1595–1602.
- Ariyanti, S., Wahyuni, T., & Hidayah, H. (2023). Deteksi Dini Penurunan Tajam Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 64 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2166–2170. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.489>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maddeppungeng, M. (2018). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. Clinical Skill Lab Hidup CSL 5 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, 1–25.
- Maheswari, N. M. A. R., Sebayang, N. E., Puspita, L. M., & Utami, P. A. S. . (2025). Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak melalui KPSP di Desa Singakerta, Gianyar, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2), 629–636. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1503>
- Maulidanita, R. (2019). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Tahun 2018 Health Center Care Langkat 2018. *JSK*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.24198/jsk.v5i1.23923>
- Mukhlis Mukhlis, Saidah Yustika, & Jureid Jureid. (2025). Sosialisasi dan Skrining Tumbuh Kembang Anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada siswa TK X Panyabungan. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 220–229. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i4.2623>
- Rofiqi, A., Eka Purwanti, M., Khoiriyah, H., & Aprima Putri, Z. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332–2345. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3708>
- Soetjningsih, & Ranuh, I. G. N. (2017). *Tumbuh kembang anak (Edisi 2)*. Jakarta: EGC
- Susilawati, E. H., Nurfurqoni, F. A., & Rosaria, Y. W. (2018). Model Skrining Tumbuh Kembang Balita Berbasis Pemberdayaan Guru PAUD. *Jurnal IDAMAN*, 2(3), 132–139.